

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan wadah bagi sekelompok orang yang bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi nonlaba merupakan salah satu jenis dari organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba seperti organisasi bisnis. Adapun karakteristik secara umum organisasi nonlaba yang tidak sama dengan organisasi lainnya, seperti 1) dana diperoleh dari sumbangan, 2) menghasilkan jasa dengan tujuan utama tidak mencari keuntungan, 3) hak milik entitas tidak dapat dipindah tangankan, dijual, diberikan, dan 4) kepemilikan tidak menunjukkan jumlah pembagian saat pencairan atau likuidasi. Organisasi nonlaba adalah organisasi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial maupun spiritualitas yang bersifat tidak mengharapkan keuntungan. Karakteristik entitas yang berbeda dengan organisasi lainnya yang mana hal tersebut menimbulkan transaksi yang jarang terjadi, seperti sumbangan. Berbeda dengan organisasi profit, organisasi nonlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, untuk manusia. Adapun sasaran organisasi nonlaba dalam menjalankan kegiatannya tidak semata-mata untuk mendapatkan laba, namun dalam berjalannya organisasi nonlaba dapat memperoleh keuntungan atas kinerja keuangan yang baik.

Bentuk unit usaha nonlaba seringkali tidak menyadari pentingnya pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, dengan asumsi bahwa ini bukan masalah untung atau rugi. Laporan keuangan saat ini tidak hanya fokus pada

organisasi laba, tetapi juga mengatur proses penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba. Kegiatan pelaporan keuangan pada organisasi nonlaba yang bertujuan untuk mempertanggungjawabkan setiap sumber daya yang diterima. Umumnya yayasan didirikan bukan untuk tujuan mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yayasan merupakan salah satu jenis dari organisasi nonlaba yang berada dibawah kekuasaan suatu badan dengan berlandaskan pada tujuan sosial dan beberapa tujuan lainnya yang bersifat legal. Yayasan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menggunakan dana yang diterima secara efektif untuk meningkatkan mutu dan layanan sekolah. Kebutuhan informasi keuangan adalah hal yang penting dan harus disusun dengan standar yang berlaku.

Pengetahuan akuntansi dalam manajemen keuangan semakin disadari oleh banyak pihak, baik organisasi laba maupun nonlaba. Peran mendasar akuntansi adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi tentang semua bentuk aktivitas keuangan. Pendapat Hanggara (2019:1) Pengertian akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan data atau informasi ekonomi yang berguna untuk mengevaluasi dan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil proses akuntansi untuk periode tertentu dan digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas organisasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Bagi pengguna laporan keuangan penyajian laporan keuangan sangat bermanfaat yaitu

dengan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan organisasi nonlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, salah satu perbedaannya adalah bentuk laporan keuangannya. Sampai saat ini masih banyak orang yang belum mengetahui bagaimana cara menyusun laporan keuangan organisasi nonlaba seperti sekolah atau organisasi nonlaba lainnya. Banyak orang berpikir bahwa bentuk laporan keuangan antara organisasi nonlaba dengan organisasi laba adalah sama. Laporan keuangan nonlaba memuat dana atau sumbangan dari berbagai pihak dan harus dipertanggungjawabkan oleh organisasi kepada pihak internal maupun eksternal.

Pendapat Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Pendapat Andrianto *et al.*, (2017:118) Penyajian laporan keuangan memerlukan standar akuntansi yang memiliki perlakuan pelaporan keuangan seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan serta menjadi dasar untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal. Pengungkapan diperlukan jika persyaratan tertentu dari ISAK 35 terpenuhi. Penerapan perlakuan akuntansi terhadap beberapa pos dalam laporan keuangan yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan.



Pendapat ISAK 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba, penyajian laporannya mencakup laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. 1) laporan penghasilan komprehensif bertujuan untuk menunjukkan defisit dan penghasilan komprehensif

lainnya. Laporan ini menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi yang dapat mengubah jumlah pendapatan, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain mengenai jumlah beban serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, 2) laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta aktiva bersih dan mengenai hubungan unsur-unsur pada waktu tertentu. Pengungkapan dan informasi dalam laporan posisi keuangan serta bentuk informasi lainnya dapat membantu penyumbang/donatur dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan jasa secara berkelanjutan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban serta kebutuhan pendanaan eksternal, 3) laporan perubahan aset neto bertujuan untuk memberikan informasi komprehensif lain sesuai dengan kelas aset neto, 4) laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode, 5) catatan atas laporan keuangan (CaLK) bertujuan untuk menguraikan informasi untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba telah di sahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada 11 April 2019, ISAK 35 berlaku efektif pada 1 Januari 2020. ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1: penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi *non-profit* membuat penyesuaian baik; penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi bisnis, meskipun organisasi nonlaba tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, namun hal tersebut tetap berhubungan dengan keuangan karena organisasi nonlaba memiliki anggaran, membayar listrik dan telepon, mempekerjakan karyawan dan urusan keuangan lainnya. Organisasi nonlaba memiliki karakteristik dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitasnya. Organisasi nonlaba menerima dana dari donasi yang tidak mengharapkan pengembalian uang atau imbalan finansial sehubungan dengan jumlah sumber dana yang telah disumbangkan. Organisasi nonlaba dapat melakukan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Misalnya, jika sumber daya yang diterima dari organisasi nonlaba mengharuskan organisasi memenuhi persyaratan yang melekat pada sumber daya, organisasi dapat menentukan jumlah sumber daya, adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya.

Pendapat Shoimah *et al.*, (2021:245) Jenis organisasi nonlaba ini merupakan organisasi yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Entitas nonlaba biasanya didirikan dan dikelola oleh masyarakat atau swasta. Sumber dana yang diperoleh berasal dari donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan pengembalian dana yang telah diberikan.

Pendapat PSAK 1 (2018) Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang menerima sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran atau pengembalian ekonomi untuk jumlah sumber daya yang telah diberikan. Organisasi nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh sektor swasta.

Semula, organisasi nonlaba diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 dari tahun 1997 dan tahun 2019. Namun, PSAK 45 telah diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Saat ini, ISAK 35 menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba. Laporan keuangan memegang peranan penting bagi yayasan dalam menyajikan informasi keuangan, mulai dari pemasukan, pengeluaran hingga pencatatan aset yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Semua kegiatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan harus dicatat agar pengelolaan keuangan sekolah transparan bagi pihak yang membutuhkan. Dengan adanya peraturan yang baru ini maka organisasi nonlaba diharuskan menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

Terdapat beberapa perbedaan utama antara PSAK 45 dan ISAK 35, yaitu dalam klasifikasi aset neto, dimana aset neto terikat permanen dan aset terikat temporer diubah menjadi aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Tujuan ISAK 35 untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Manfaat yang dapat diperoleh dari ISAK 35 yaitu pihak internal maupun eksternal dapat mengetahui mengenai kinerja keuangan suatu entitas.

Sekolah merupakan salah satu entitas sektor publik di bidang pendidikan. Sekolah yang dikelola oleh pihak pemerintah menerima dana publik melalui pemerintah nasional maupun daerah. Sekolah swasta adalah sekolah yang didirikan oleh masyarakat melalui pembentukan badan hukum dengan prinsip nonlaba. Pendapat Shoimah *et al.*, (2021:245) Jenis sekolah dan pelaksanaan pelaporan keuangan ada dua, yaitu sekolah yang dikelola oleh pihak swasta, standar akuntansinya ditetapkan dalam Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam

Karya Ilmiah Mik Perustakaan Universitas Katolik Tarma Cendia. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/penggunaan/ditutupi sesuai undang-undang yang berlaku



*Statement of Financial Accounting Concept* No 4 tentang tujuan laporan keuangan untuk organisasi nonlaba, sementara sekolah yang dikelola oleh Pemerintah (Negeri) menggunakan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan mereka, yang diatur dalam Dewan Standar Akuntansi Pemerintah.

SMP Dapena I di Surabaya merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan. Meskipun SMP Dapena I di Surabaya tidak bertujuan untuk menghasilkan keuntungan tetapi SMP Dapena I di Surabaya dituntut untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Penyajian laporan keuangan SMP Dapena I di Surabaya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas secara sederhana yang mana hal ini mempersulit pihak yayasan untuk mengetahui posisi keuangan.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, ada beberapa peneliti menyimpulkan bahwa beberapa entitas berorientasi nonlaba belum sepenuhnya menerapkan ISAK 35. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2021) dengan judul Implementasi ISAK 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). Penelitian ini menyimpulkan bahwa masih ada organisasi nonlaba yang belum menerapkan ISAK 35 dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai standarisasi laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai organisasi nonlaba dalam aktivitas keuangannya. Dikarenakan dalam aktivitas keuangan SMP Dapena I di Surabaya ini belum memiliki laporan keuangan yang andal dan memenuhi standar yang ada, maka SMP Dapena I di Surabaya membutuhkan adanya pencatatan dan pelaporan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana yang tersedia. Tentunya untuk mencapai pengelolaan keuangan yang andal diperlukan sumber daya manusia

dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Keterbatasan pemahaman dan pengetahuan karyawan SMP Dapena I di Surabaya menyebabkan hambatan dalam penyusunan laporan keuangan sekolah selama ini, dimana selama ini pihak sekolah hanya melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran saja. Kelemahan dalam tata kelola dan tidak adanya tindakan lebih lanjut dalam penanganan masalah ini membuat SMP Dapena I di Surabaya tidak memiliki laporan keuangan yang optimal. Pentingnya pelatihan penerapan ISAK 35 untuk meningkatkan pemahaman staf SMP Dapena I di Surabaya dan tugas penting pelaporan keuangan bagi organisasi nonlaba. Tujuan diberikannya edukasi tentang laporan keuangan ini diharapkan SMP Dapena I di Surabaya dapat mencatat serta menyusun segala aktivitas keuangan yang ada. Sehingga didapat manfaat bagi SMP Dapena I di Surabaya dalam memprediksi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Peneliti akan membahas tentang bagaimana implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi nonlaba. Organisasi nonlaba yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan yaitu SMP Dapena I yang beralamat di Jl. Sumatera No. 112-114, Gubeng, Surabaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“IMPLEMENTASI ISAK 35 PADA LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA SMP DAPENA I DI SURABAYA”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi nonlaba SMP Dapena I di Surabaya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi nonlaba SMP Dapena I di Surabaya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman lebih dalam dari ilmu yang telah diperoleh dari Universitas Katolik Darma Cendika dan menerapkannya di dunia kerja, khususnya mengenai implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi nonlaba.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi SMP Dapena I Surabaya

Membantu meningkatkan pemahaman mengenai implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi nonlaba yang berlaku, serta meningkatkan pemahaman bagaimana menyusun laporan keuangan yang benar dan andal.

##### 2. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman mengenai implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi nonlaba serta menerapkan ilmu dari

Universitas Katolik Darma Cendika.

##### 3. Bagi Masyarakat

Menambah ilmu pengetahuan mengenai implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi nonlaba yang berlaku.



## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari judul dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini. Obyek penelitian ini adalah SMP Dapena I di Jl. Sumatera No. 12-114, Gubeng, Surabaya. Adapun pemasukan dana yang didapat oleh SMP Dapena I di Surabaya yaitu berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA). SMP Dapena I di Surabaya menggunakan dana yang ada untuk pembayaran listrik, air, *wifi*, gaji karyawan dan guru serta operasional sekolah yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi non laba SMP Dapena I di Surabaya pada periode Januari sampai dengan Desember 2021. Adapun laporan keuangan yang akan diimplementasikan berdasarkan ISAK 35 antara lain: (1) laporan penghasilan komprehensif, (2) laporan posisi keuangan, (3) laporan perubahan aset neto, (4) laporan arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan.

